

**IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI METAMORFOSIS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 06 KOTA BENGKULU**

Fiska Agnesia Amanda¹, Ezra Imanuela Sibarani², Rahma Oktriani³, Ayulisa
Abbida Faizah⁴, Ersi Agusti⁵, Neza Agusdianita⁶
PGSD FKIP Universitas Bengkulu

¹agnesiafiska02@gmail.com, ²ezraimanuelas@gmail.com,
³rahmaoktriani04062@gmail.com, ⁴ayulisaabbida064@gmail.com,
⁵ersaagusti23@gmail.com, ⁶nezaagusdianita@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to implement the Lesson Study method in teaching metamorphosis to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 6 Kota Bengkulu. Based on initial observations, students faced difficulties in understanding the abstract concepts of metamorphosis, resulting in low academic achievement. Lesson Study is a collaborative approach that involves teachers in designing, implementing, and reflecting on the teaching process to enhance the quality of instruction. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a Lesson Study approach, which involves three stages: planning (plan), implementation (do), and reflection (see). This study focuses on evaluating the implementation of Lesson Study and its impact on students' learning outcomes, measured through tests and observations. The research results are expected to positively contribute to improving students' understanding of metamorphosis and to enhance teachers' professionalism through continuous collaboration.

Keywords: Lesson Study, Metamorfosis, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Lesson Study dalam pembelajaran materi metamorfosis untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep metamorfosis yang bersifat abstrak, yang berujung pada rendahnya pencapaian belajar. Lesson Study adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *lesson study* yang melalui tiga tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi Lesson Study serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes dan observasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kolaborasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Lesson Study, Metamorfosis, Hasil Belajar,*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang efektif di tingkat dasar sangat penting untuk membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi metamorphosis, adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan metode pengajaran yang inovatif sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya (dalam Nuraeni, N. :2014) pembelajaran yang berkualitas bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dapat memaksimalkan potensi siswa secara optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah *Lesson study*.

Lesson study adalah sebuah model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan guru untuk bersama-sama merancang, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Fernandez dan Yoshida (2004) menjelaskan bahwa *Lesson study* tidak hanya berfokus pada satu guru, tetapi melibatkan tim pengajar yang saling berbagi pengalaman untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan masukan dari rekan sejawat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana siswa belajar.

Di SD Negeri 6 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi metamorfosis masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut Sukardi (2017), faktor rendahnya hasil belajar siswa sering kali berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk lebih mengenal dan mencintai warisan sejarah daerah mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Mertler, 2019). Tujuan dari setiap siklus adalah untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. PTK bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan guru berfungsi sebagai pelaku sekaligus peneliti, yang membuat perbaikan lebih sesuai dengan kondisi kelas (Latief, 2022). Metode ini mendukung evaluasi yang terus-menerus dan perbaikan proses pembelajaran yang efisien.

Dalam PTK, digunakan pendekatan *Lesson study* sebagai model kolaboratif untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran (Takahashi & McDougal, 2016). Proses ini terdiri dari tiga tahap: *Plan*, *Do*, dan *See*, di mana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran (Lewis, 2020). Kombinasi PTK dan *Lesson study* dipilih karena keduanya efektif dalam meningkatkan pembelajaran, terutama pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 6 Kota Bengkulu. Diharapkan, integrasi ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya refleksi berkelanjutan, guru dapat terus memperbaiki strategi pengajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan (Widodo, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. *Lesson study*

Lesson study merupakan suatu model pengembangan profesionalisme guru melalui kolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran. *Lesson study* berfokus pada pembelajaran

siswa dan bagaimana proses pengajaran dapat ditingkatkan berdasarkan pengamatan dan refleksi bersama. *Lesson study* adalah pendekatan kolaboratif yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran. *Lesson study* memberikan manfaat signifikan bagi guru. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam *Lesson study* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola kelas. Dengan berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi, guru dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan praktik terbaik dalam pengajaran. Ini menciptakan komunitas belajar di antara guru yang mendukung peningkatan profesionalisme.

B. Pelaksanaan Lesson Study

Lewis dan Hurd (2011) menjelaskan bahwa *Lesson study* bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa melalui observasi dan diskusi di antara rekan-rekan guru. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Proses *Lesson study* dimulai dengan tahap perencanaan, di mana sekelompok guru berkumpul untuk merancang rencana pembelajaran secara kolaboratif. Pada tahap ini, mereka mendiskusikan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan materi yang akan digunakan. Lewis dan Hurd (2011) menekankan pentingnya kolaborasi dalam tahap ini, karena keberagaman perspektif dari para guru dapat memperkaya rencana yang dibuat. Dalam penelitian oleh Sari et al. (2022), ditemukan bahwa guru yang berpartisipasi dalam perencanaan secara kolaboratif merasa lebih percaya diri saat mengajar dan lebih siap menghadapi tantangan di kelas.

b. Pelaksanaan

Setelah rencana pembelajaran disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Di sini, salah satu guru bertugas untuk mengajar berdasarkan rencana yang telah disepakati. Kurniasih dan Rahman (2023) mencatat bahwa selama pelaksanaan,

guru perlu bersikap fleksibel untuk menyesuaikan pengajaran dengan dinamika kelas yang muncul. Guru pengamat yang hadir akan mencatat interaksi antara guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Observasi langsung ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran nyata tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

c. Observasi

Tahap observasi adalah salah satu elemen kunci dalam *Lesson study*, di mana guru yang tidak mengajar mengamati proses pembelajaran secara langsung. Menurut Murata (2018), observasi ini tidak hanya bersifat pasif; guru pengamat harus aktif mencatat dan menganalisis interaksi yang terjadi di dalam kelas. Observasi ini memungkinkan pengamat untuk melihat berbagai aspek, seperti bagaimana siswa merespons materi dan metode pengajaran yang digunakan. Data yang dikumpulkan selama observasi akan menjadi landasan untuk

diskusi reflektif di tahap berikutnya.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan dan observasi, guru melakukan refleksi untuk mendiskusikan hasil observasi dan pengalaman yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Pada tahap ini, diskusi berfokus pada hal-hal yang berhasil dan tantangan yang dihadapi. Karpova et al. (2021) menekankan bahwa refleksi adalah waktu bagi guru untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan untuk saling memberi umpan balik. Proses ini juga membantu guru mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di masa mendatang.

e. Revisi

Tahap akhir dari proses *Lesson study* adalah revisi, di mana guru memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Lewis dan Hurd (2011) menggarisbawahi bahwa revisi adalah kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan mengadaptasi pengajaran mereka untuk siklus *Lesson*

study yang akan datang. Dalam penelitian oleh Yuliana dan Nurhayati (2020), ditemukan bahwa revisi yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari pengamatan dan refleksi membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif untuk siswa.

C. Hasil dan Analisis Peningkatan Pengetahuan

Setelah pelaksanaan *lesson study*, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Pelaksanaan *lesson study* ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan *lesson study*. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa pada materi metamorphosis di kelas IV.

Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
AHL	70	90
AY	50	80
AFZ	60	80
APA	50	80
AM	70	80
CSU	80	100
IMR	50	80
LCB	80	100
MAS	70	80

MDA	60	80
MGA	70	90
MZA	80	100
NA	70	90
NPS	60	80
NA	70	80
PNA	60	80
RMM	70	90
RR	60	80
RAS	50	80
SAA	60	80
SYPH	70	90
SK	80	100
SS	60	80
UNB	70	80
Rata-rata	60	85,4

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa, rata-rata nilai tes siswa meningkat dari 60 sebelum kegiatan menjadi 85,4 setelah kegiatan. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada beberapa faktor. Pertama, pembelajaran *lesson study* memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi. Misalnya, saat menggunakan media papan siklus metamorfosis, siswa dapat menyusun siklus metamorfosis hidup hewan secara langsung. Sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Kemudian, metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan aktivitas fisik serta mental

membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti pengerjaan LKPD yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mendapat pengetahuan yang sama walaupun pengerjaannya berbeda. Keterlibatan aktif ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan membantu siswa menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tahapan perencanaan (*plan*) dan pelaksanaan (*do*) untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan strategi *lesson study* serta peningkatan hasil belajar siswa. Dari refleksi ini, ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menyelesaikan LKPD. Setelah kegiatan pelaksanaan *lesson study*, refleksi dan evaluasi sangat penting untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan mencari cara untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di masa depan. Guru dapat mengadakan sesi

refleksi di kelas, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan kesan mereka tentang pembelajaran metamorfosis. Guru juga dapat mengumpulkan *feedback* dari siswa melalui angket atau wawancara untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang mereka sukai dan apa yang perlu diperbaiki.

Hasil belajar siswa yang telah dinyatakan meningkat disebabkan oleh implementasi *lesson study* yang memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut adalah (1) *lesson study* menerapkan konsep kelas terbuka (*open class*) sehingga proses evaluasi pembelajaran di kelas dapat lebih maksimal dari masukan-masukan yang diberikan oleh observer. (2) kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini selaras dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sehingga guru secara tidak langsung mempelajari dan mengasah keterampilan dengan model pembelajaran baru dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Semua keunggulan tersebut menjadi tolak ukur bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi

metamorfosis di kelas IV dapat meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi metamorfosis di kelas IV yang ditunjukkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru mendapat masukan dari observer pada tahap refleksi, mengombinasikan media pembelajaran inovatif, serta menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah tiga penyebab hasil belajar siswa meningkat. Akumulasi peningkatan tersebut yang termuat dalam penilaian *observer* dan hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 25,4. Berdasarkan perolehan akumulasi nilai tersebut menyimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi metamorfosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku master Lesson study*. Diva Press.
- Ariani, L., & Lubis, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Pendekatan Saintifik Berbasis *Lesson study* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 311-321.
- Arikunto (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fernandez, C., & Yoshida, M. (2004). *Lesson study: A Japanese approach to improving mathematics teaching and learning*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hendayana, S. (2021). Implementasi *Lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 120-130.
- Karpova, E. E., et al. (2021). The Impact of Digital Tools on Active Learning: A Study of University Students. *Journal of Technology and Teacher Education*, 29(1), 25-45.
- Kurniasih, R., & Rahman, F. (2022). *Analisis Respon Siswa terhadap Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Lesson study*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-55.
- Kurniasih, R., & Rahman, F. (2023). Implementasi *Lesson study* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55-67.
- Kusumawati, D., & Wibowo, A. (2020). *Analyzing Learning Outcomes and Its Impact on*

- | | |
|--|--|
| <p><i>Student Achievement.</i> <i>Learning</i> Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 12-20.</p> <p>Latief, M. A. (2022). Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktiknya dalam pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta</p> <p>Lewis, C. (2020). What is <i>Lesson study</i>?. <i>Journal of Teacher Education</i>, 71(3), 262-274.</p> <p>Lewis, C. & Hurd, J. (2011). <i>Lesson study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning</i>. Heinemann.</p> <p>Mertler, C. A. (2019). <i>Action research: Improving schools and empowering educators</i> (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.</p> <p>Murata, A. (2018). The Role of <i>Lesson study</i> in Teacher Professional Development: A Review of the Research. <i>International Journal of Educational Research</i>, 90, 135-143.</p> <p>Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. <i>Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram</i>, 2(2), 143-153.</p> <p>Sanjaya, W. (2011). <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i>. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.</p> <p>Sari, D. P., et al. (2022). The Effect of <i>Lesson study</i> on Teachers' Professional Development and Student Learning Outcomes. <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i>, 6(2), 101-112.</p> <p>Sukardi. (2017). <i>Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> | <p>Takahashi, A., & McDougal, T. (2016). Collaborative lesson research: Maximizing the impact of <i>Lesson study</i>. <i>ZDM Mathematics Education</i>, 48(4), 513-526.</p> <p>Widodo, S. (2023). Efektivitas <i>Lesson study</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. <i>Jurnal Pendidikan Sains</i>, 14(1), 45-54.</p> <p>Yuliana, E., & Nurhayati, E. (2020). <i>Penerapan Model Lesson study untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPA</i>. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran</i>, 7(1), 1-10</p> |
|--|--|